

**HUBUNGAN ANTARA KEKUASAAN KEPALA SEKOLAH DENGAN  
TANGGUNG JAWAB GURU SMA NEGERI DI KECAMATAN  
PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN**

**Andika Puji Purnomo**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is a relationship between power of the principal with responsibility of the teacher' state at a senior high school in Pesanggrahan South Jakarta. This research is quantitative with two variables there in, namely: (X) Power as independent variables and (Y) responsibility as the dependent variable. The method used is survey method with the results of the analysis of correlational studies. The population in this study were teacher' state at a senior high school in Pesanggrahan South Jakarta there is 222 teachers. Samples were taken by using simple random sampling technique. The technique is based on the sample size used in this study as many as 142 teachers. Data collection for the variable behavior of the Power (X) and Responsibility (Y) using a questionnaire. Hypothesis testing is done using product moment correlation formula in can correlation coefficient ( $r$ ) = 0,347737 and  $t$ -test = 4,388 and the significance level  $\alpha$  = 0,05. From this research, we get there's positive relation between power and responsibility. This implication of this research is to improve teacher's responsibility in senior high school Pesanggrahan South Jakarta.*

**Keywords: Power, Responsibility**

**PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia di

tentukan pada kualitas pendidikannya. Pendidikan dituntut mampu menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing pada di era globalisasi seperti saat

ini. Dengan pendidikan akan menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada suatu bangsa. Aspek-aspek yang mendukung tercapainya suatu keberhasilan pendidikan selain peserta didik, yaitu adanya pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum pendidikan, dan berbagai sumber lainnya yang ikut mendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan. Hal yang perlu diperhatikan adalah mengenai tanggung jawab seorang pendidik sebagai salah satu aspek sumber daya manusia yang memiliki peran

penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan tujuan dari organisasi, dalam hal ini yaitu guru. Permasalahan akan timbul jika guru tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dinilai kurang memiliki tanggung jawab atas profesinya. Rendahnya tanggung jawab guru akan berdampak buruk pada proses dan tujuan pendidikan. Tanggung jawab guru sangat besar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah, sehingga *output* yang dihasilkan akan baik. Namun pada kenyataannya dalam menjalankan tugasnya, masih terdapat guru yang tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga

mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai. Ditemukan berbagai kasus dimana guru belum melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, khususnya guru di DKI Jakarta. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengambil beberapa contoh permasalahan terkait tanggung jawab guru di DKI Jakarta, seperti yang diberitakan pada portal berita *Oke Zone.com* (2012) sebagai berikut: Kenakalan pelajar di DKI Jakarta semakin memperhatikan. guru besar Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Arief Rachman berpendapat, secepatnya harus ada identifikasi siswa atau anak bermasalah di setiap sekolah agar mereka segera didik di bawah disiplin yang ketat untuk mencegah kekerasan di

kemudian hari. "Jangan sampai kita kecolongan. Di sekolah selalu ada anak-anak yang tidak bisa taat aturan, kita harus bimbing dengan baik," tuturnya. Dia setuju jika siswa dimasukkan ke penjara jika terbukti bersalah. Namun, sekolah tetap wajib melakukan pembinaan dengan memberi kesempatan kepada anak tersebut tetap menempuh pendidikan. Arief juga menilai yang paling bertanggung jawab atas terjadinya tawuran adalah kepala sekolah dan guru yang tidak mampu mendisiplinkan aturan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara efikasi

dengan tanggung jawab guru?, (2) Apakah terdapat hubungan antara otoritas kepala sekolah dengan tanggung jawab guru?, (3) Apakah terdapat hubungan antara kekuasaan kepala sekolah dengan tanggung jawab guru di SMA Negeri Kecamatan Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan?.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada Kekuasaan yang dimiliki kepala sekolah untuk digunakan mengubah perilaku guru yang kurang memiliki tanggung jawab di sekolah. Tanggung jawab yang dimiliki guru dalam menjalankan tanggung jawabnya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka

penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara kekuasaan kepala sekolah dengan tanggung jawab guru di SMA Negeri Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan?”

### **Kerangka Teoritik**

Mengenai pengertian tanggung jawab menurut Wuryanano (2007:22) adalah kesiapan anggota organisasi menerima kewajiban atau tugas. Hampir senada, menurut Griffin dan Gregory (2007:434) *“responsibility is an obligation to do something with the expectation that some act or output with result”*.

Sedangkan menurut Stephen dan Mary *“responsibility is the*

*obligation to perform any assigned duties.*

Tanggung jawab yang dimiliki setiap individu akan membuatnya mentaati dan mematuhi nilai-nilai serta peraturan yang telah disepakati dalam sebuah organisasi. Dengan mentaati dan mematuhi nilai serta aturan organisasi, individu tersebut memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku dan kehati-hatian dalam melakukan tindakan dalam sebuah organisasi. Sikap ini akan membuat anggota organisasi tersebut memiliki kedisiplinan yang tinggi, yang dapat berdampak pada prestasi individu itu sendiri dan kemajuan pada organisasi. Sikap tanggung jawab terhadap sesama rekan kerja juga akan terbentuk

suasana kerja yang kondusif, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Dari beberapa konsep tersebut dapat disintesis bahwa tanggung jawab adalah kewajiban untuk melakukan sesuatu dengan harapan suatu tindakan atau hasil yang akan diperoleh. Tanggung jawab yang dimiliki setiap individu akan membuatnya mentaati dan mematuhi nilai-nilai serta peraturan yang telah disepakati dalam sebuah organisasi. Dengan mentaati dan mematuhi nilai serta aturan organisasi, individu tersebut memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku dan kehati-hatian dalam melakukan tindakan dalam sebuah organisasi. Sikap ini akan membuat anggota organisasi

tersebut memiliki kedisiplinan yang tinggi, yang dapat berdampak pada prestasi individu itu sendiri dan kemajuan pada organisasi. Sikap tanggung jawab terhadap sesama rekan kerja juga akan terbentuk suasana kerja yang kondusif, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab yaitu pemberian kekuasaan, otoritas, pemberian keputusan, pemberiaan kemampuan dan pemberdayaan.

Tanggung jawab yang dimiliki setiap individu/anggota dalam organisasi akan memberikan keuntungan bagi organisasi tersebut, karena dengan tanggung jawab yang dimiliki anggota

organisasi akan menghasilkan produktifitas kerja yang baik.

Kekuasaan menurut Ricky W. Griffin dan Gregory Moorhead menyatakan "*power as the potential ability of a person or group to exercise control over another person or group*". Definisi yang hampir sama dikemukakan oleh Stephen P. Robbins menyatakan "*power refers to a capacity that A has to influence the behavior of B so that B acts in accordance with A's wishes*".

McShane dan Glinow mengemukakan definisi lain dari pengertian kekuasaan yaitu "*power is the capacity of a person, team, or organization to influence others. power is not the act of changing*

*someone's attitudes or behavior; it is only the potential to do so"*

Dari hasil kajian konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disintesis kekuasaan adalah kapasitas yang dimiliki

individu untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku orang lain